



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 13/12/2023
 Reviewed : 15/12/2023
 Accepted : 23/12/2023
 Published : 31/12/2023

Silatul Rahmi¹
 Ishak Bachtiar²
 La Kamadi³

ANALISIS KONDISI FISIK TERHADAP KEMAMPUAN MENGGIRING BOLA PADA PERMAINAN SEPAKBOLA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui pengaruh Keseimbangan terhadap kemampuan menggiring bola. 2) Untuk mengetahui pengaruh koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola. 3) Untuk mengetahui pengaruh kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola. 4) Untuk mengetahui pengaruh kondisi fisik yang terdiri atas keseimbangan, koordinasi mata kaki, dan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola. Populasinya adalah seluruh murid SD Negeri Bawakaraeng II Makassar. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 40 orang Murid. Teknik penentuan sampel adalah dengan menggunakan teknik Sempel Random Sampling. Variabel yang terlibat dalam penelitian ini yaitu variabel bebas kondisi fisik dan variabel terikat kemampuan menggiring bola. Instrument tes yang digunakan yaitu kondisi fisik terdiri dari keseimbangan, koordinasi mata kaki, dan kelincahan, sedangkan kemampuan menggiring bola dengan menggunakan tes menggiring bola dalam permainan sepakbola. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase, dan analisis koefisien korelasi pearson product moment (β) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) ada pengaruh yang signifikan antara keseimbangan dengan kemampuan menggiring bola sebesar $\beta = 52,12\%$ ($p < \alpha = 0,05$), 2) ada pengaruh yang signifikan antara koordinasi mata kaki dengan kemampuan menggiring bola sebesar $\beta = 42,64\%$ ($p < \alpha = 0,05$). 3) ada pengaruh yang signifikan antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola sebesar $\beta = 58,82\%$ ($p < \alpha = 0,05$). 4). Ada pengaruh yang signifikan antara kondisi fisik yang terdiri atas keseimbangan, koordinasi mata kaki, dan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola $\beta = 72,3\%$ ($p < \alpha = 0,05$)

Kata kunci : Kondisi Fisik, Kemampuan Menggiring Bola

Abstract

This study aims 1) To determine the effect of Balance on dribbling ability. 2) To determine the effect of foot coordination on dribbling ability. 3) To determine the effect of agility on dribbling ability. 4) Untuk know the influence of physical conditions consisting of balance, eye coordination feet, and agility to dribbling ability. Its population is all students of SD Negeri Bawakaraeng II Makassar. The sample used is 40 students. The technique of determining the sample is by using Simple Random Sampling technique. The variables involved in this research are the independent variable of physical condition and the dependent variable dribbling ability. The test instrument used is the physical condition consisting of balance, foot coordination, and agility, while the ability to dribble by using dribble tests in the game of football. Data analysis technique used is descriptive analysis percentage, and analysis of correlation coefficient pearson product moment (β) at significant level $\alpha = 0,05$. The results showed that; 1) there is significant influence between balance with dribbling ability of $\beta = 52,12\%$ ($p < \alpha = 0,05$) 2) there is significant influence between eye coordination with dribbling ability of $\beta = 42,64\%$ ($p < \alpha = 0,05$). 3) there is a significant influence between agility with dribbling ability of $\beta = 58.82\%$ ($p < \alpha = 0.05$). 4). There is a significant influence between the physical condition consisting of balance, foot coordination, and agility of dribbling ability $\beta = 72.3\%$ ($p < \alpha = 0.05$)

Keywords: Physical Condition, Dribbling ability.

^{1,2,3} Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
 silatul.rahmi@unm.ac.id

PENDAHULUAN

Pembinaan Olahraga Di Indonesia Dewasa Ini Semakin Maju, Hal Ini Tidak Lepas Dari Peran Serta Masyarakat Yang Semakin Sadar Dan Mengerti Akan Arti Pentingnya Olahraga Itu Sendiri, Di Samping Adanya Dukungan Dan Perhatian Dari Pemerintah Dalam Menunjang Perkembangan Olahraga Di Negara Kita Melalui Pendidikan Jasmani Di Sekolah Sebagai Wadah Penelusuran Bakat Olahraga Di Sekolah. Olahraga Dapat Digunakan Dan Diarahkan Untuk Multi Tujuan, Sehingga Pengertian Yang Tegas Mengenai Olahraga Belum Ada Kesatuan Yang Serasi, Oleh Karena Itu Olahraga Merupakan Gerak Manusia Yang Kompleks. Seiring Dengan Majunya Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, Setiap Negara Di Dunia Termasuk Di Indonesia Menghadapi Tantangan Untuk Meningkatkan Dan Memelihara Kesegaran Jasmani Warga Negaranya. Bila Kesegaran Jasmani Di Indonesia Sudah Baik, Maka Prestasi Olahraga Disemua Cabang Olahraga Tentunya Akan Lebih Baik, Termasuk Cabang Permainan Sepak Bola. Sepak Bola Adalah Permainan Beregu Yang Dimainkan Masing-Masing Oleh Sebelas Orang Pemain Termasuk Seorang Penjaga Gawang. Sepak Bola Hampir Seluruhnya Menggunakan Kemahiran Kaki, Kecuali Penjaga Gawang Yang Bebas Menggunakan Anggota Badan Manapun. Tujuan Daripada Masing-Masing Regu Adalah Hendak Memasukkan Bola Kegawang Lawan Sebanyak Mungkin Dan Berusaha Sekuat Tenaga Agar Gawangnya Terhindar Dari Kebobolan Penyerang Lawan. Permainan Dilakukan Dalam Dua Babak, Sedang Diantara Dua Babak Itu Diberi Waktu Istirahat. Disamping Itu Pada Babak Kedua Diadakan Pertukaran Tempat. Mengenai Kelengkapan Pemain Dengan Menggunakan Sepatu Bola Serta Kostum Yang Berbeda Warna Antara Kedua Regu, Demikian Pula Untuk Masing-Masing Penjaga Gawang Menggunakan Kostum Yang Khusus Dan Berbeda Dengan Para Pemain. Namun Secara Sederhana Dapat Pula Dimainkan Tanpa Sepatu (Kaki Ayam) Dan Tidak Pula Mengurangi Gairah Kegembiraan Pemainnya.

Demikianlah kalau sepak bola itu tersebar luas mulai dari kanak-kanak hingga orang dewasa, penggemarnya mulai dari pelosok desa sampai kalangan mahasiswa di perguruan tinggi. Bahkan sekarang sepak bola digemari dan dimainkan oleh kaum wanita. Dalam memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang diprioritaskan untuk dibina. Maka untuk meningkatkan dan mencapai prestasi, alangkah baiknya jika semenjak anak-anak telah mendapatkan pendidikan olahraga dan khususnya olahraga sepak bola secara benar, teratur dan terarah. Sehingga akan dapat menciptakan pemain-pemain yang potensial dan bisa membawa nama harum bangsa. Bicara sepak bola prestasi, maka akan banyak sekali yang akan dikupas dan dibicarakan, yang pasti sulit sekali sekarang ini untuk memastikan negara mana yang terkuat dan terbaik dalam sepak bola. Di bandingkan dengan benua-benua lainnya, negara-negara Eropa selangkah lebih maju dalam hal pembinaan dan sistem kompetisi yang maju dibandingkan dengan negara-negara dari benua Amerika, Afrika dan Asia. Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari oleh sebagian besar manusia yang ada di bumi ini. Sepak bola digemari oleh semua lapisan masyarakat baik dari tingkat daerah, nasional, dan internasional, dari usia anak-anak, dewasa hingga orang tua, mereka senang memainkan sendiri atau sebagai penonton. Dewasa ini permainan sepak bola tidak sekedar dilakukan untuk tujuan rekreasi dan pengisi waktu luang akan tetapi dituntut suatu prestasi yang optimal. Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan sistematis dan dilakukan secara terus menerus disertai pengawasan dan bimbingan pelatih yang profesional. Seiring perkembangan zaman maka sepak bola juga mengalami perubahan terutama terlihat sekali pada peraturan pertandingan, perlengkapan lapangan, kelengkapan pemain, perwasitan, dan organisasi sepak bola. Kesemuanya itu bertujuan agar sepak bola lebih bisa dinikmati, digemari dan menjadi suatu suguhan. Bagi pemain sendiri di lapangan pemain lebih aman dan terlindungi dalam mengekspresikan keterampilannya dalam mengolah bola. Pemain sepak bola yang berprestasi harus memperhatikan teknik dan mekanika sepak bola yang dilakukan secara betul, selain itu juga dipengaruhi oleh mental, kematangan juara dan fisik. Jadi, untuk menjadi pemain sepak bola yang berprestasi harus ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.

Kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharannya. Artinya bahwa di dalam usaha peningkatan kondisi fisik, maka seluruh komponen tersebut harus di kembangkan. Walaupun disana-sini dilakukan dengan sistem prioritas sesuai keadaan atau status yang

dibutuhkan tersebut, maka perlu diketahui selanjutnya adalah bagaimana seorang atlet dapat diketahui status dan keadaan kondisi fisiknya pada suatu saat. Komponen kondisi fisik tersebut terdiri atas kekuatan, kecepatan, kelincahan, kelenturan, daya tahan, daya ledak otot, koordinasi, keseimbangan, daya lentur, dan reaksi. Bahwa faktor penentu pencapaian prestasi maksimal, ada dua faktor yaitu faktor indogen (atlet) dan faktor eksogen. Salah satu faktor indogen yang sangat penting adalah kondisi fisik. Kondisi fisik atlet memegang peranan yang sangat penting dalam program latihannya. Program latihan kondisi fisik haruslah direncanakan secara baik dan sistematis serta ditujukan untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kemampuan fungsional dari sistem tubuh sehingga dengan demikian memungkinkan atlet untuk mencapai tingkat prestasi yang lebih baik, kalau kondisi fisik baik. Para ahli sepak bola sepakat bahwa faktor penting dan berpengaruh serta dibutuhkan dalam permainan sepak bola adalah teknik dasar permainan sepak bola yang harus dikuasai oleh para pemain. Penguasaan teknik dasar adalah syarat yang harus dimiliki oleh setiap pemain agar permainan dapat dilakukan dengan menentukan mutu permainannya. Penguasaan teknik dasar dengan sempurna maka pemain dapat menerapkan taktik dan strategi dengan baik dan meningkatkan kepercayaan diri yang tinggi.

Salah satu teknik bermain sepak bola adalah menggiring bola. Seorang pemain dengan prestasi yang baik tentunya di tunjang dengan kemampuan menggiring bola yang baik pula, adapun definisi dari menggiring bola adalah seni menggunakan bagian-bagian kaki menyentuh atau menggulingkan bola terus menerus ditanah sambil berdiri. Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menggiring bola. Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan.

Pelaksanaan dan kemampuan tehnik dasar bermain sepak bola dalam hal ini menggiring bola harus di tunjang dengan komponen fisik yang prima/baik terutama tiga komponen fisik yang paling berperan pada tehnik dasar sepak bola yaitu menggiring bola. Tiga komponen tersebut antara lain keseimbangan, koordinasi mata-kaki dan kelincahan.

Dari analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam permainan sepak bola perlu ada dukungan kondisi fisik yang prima. Faktor kondisi fisik sangat berperang untuk mendapatkan pola permainan sepak bola yang efektif dan menghidupkan permainan. Kebutuhan unsur fisik yang relevan merupakan suatu perkembangan skill-skill pemain sehingga didalam melakukan keterampilan atau tehnik dasar dalam bermain sepak bola dapat dilakukan dengan baik khususnya menggiring bola. SD Negeri Bawakaraeng II Makassar adalah salah satu sekolah yang ada di Makassar dan mempunyai sistem pengelolaan atau manajemen pengembangan kemampuan sepak bola yang cukup baik, tetapi sekolah ini masih kurang mampu bersaing ketika mengikuti kompetisi sehingga muncul pertanyaan ketika di kaitkan dengan pembahasan sebelumnya "Bagaimana Komponen fisik dan kemampuan menggiring bola murid SD Negeri Bawakaraeng II Makassar?"

Dari analisa di atas peneliti kemudian tertarik untuk melakukan sebuah riset dan peneliti mengambil objek penelitian pada SD Negeri Bawakaraeng II Makassar dan kondisi fisik yang dimaksud adalah kesanggupan atau kemampuan untuk melakukan tugas-tugas fisik dengan baik. Jadi kondisi fisik yang akan di teliti adalah keseimbangan, koordinasi dan kelincahan. Untuk mengetahui lebih lanjut perlu adanya suatu pembuktian secara ilmiah.

Strategi dan taktik permainan sepak bola telah mengalami berbagai perubahan dalam evolusi olahraga. Dulu, para siswa memegang peranan yang sangat spesifik. Siswa depan diberi tugas mencetak gol dan siswa belakang ditugaskan untuk mencegah lawan menceyak gol. Tanggung jawab terhadap posisi siswa semakin dipersempit dan terdapat sedikit perubahan peranan. Sepak bola dewasa ini memberikan tuntutan lebih banyak pada siswa untuk menyerang sekaligus bertahan dengan pengecualian pada kiper.

Pertandingan sepak bola dimainkan oleh dua team yang masing-masing beranggotakan sebelas siswa. Masing-masing team mempertahankan sebuah gawang dan mencoba memasukkan bola ke gawang lawan. Setiap team memiliki kiper yang diperbolehkan mengontrol bola dengan tangannya di daerah penalti yaitu daerah yang ber ukuran lebar 44 yard dan 18 yard pada garis akhir. Siswa lainnya tidak diperbolehkan menggunakan tangan dan lengan mereka untuk mengambil bola, tapi mereka dapat menggunakan kaki, tungkai dan kepala. Gol diciptakan

dengan menendang atau menanduk bola kedalam gawang lawan. Setiap gol dihitung dengan skor satu dan team yang paling banyak menciptakan gol memenangkan permainan (Luxbacher, 1997:2). Walaupun permainan sepak bola bersifat beregu namun penguasaan tehnik dasar sangat diperlukan. Hanya karena keburukan penguasaan tehnik dasar oleh siswa dalam satu team atau kesebelasan, akan mengurangi keutuhan dari tim atau kesebelasan tersebut. Baik dalam serangan maupun dalam pertahanan. Dalam usaha meningkatkan mutu permainan kearah prestasi permainan sepak bola, maka masalah tehnik dasar merupakan salah satu persyaratan yang sangat menentukan selain fisik, taktik, mental.

Sepak bola adalah permainan beregu, namun penguasaan teknik-teknik dasar secara individu yang baik sangat diperlukan. Dengan dikuasanya teknik dasar dengan baik oleh setiap individu, taktik dan strategi permainan akan dapat dijalankan dengan baik. Seluruh kegiatan dalam permainan sepak bola dilakukan dengan gerakan-gerakan, baik gerakan dengan bola maupun gerakan tanpa bola dari gerakan yang beraneka ragam tersebut dapat diambil pengertian bahwa masalah teknik dasar semata-mata melibatkan orang (siswa) dan bola. Pada saat permainan berlangsung, siswa yang mengolah bola hanya seorang sedandng yang lainnya melakukan gerakan-gerakan, baik selaku penyerang maupun bertahan (Sucipto. dkk, 1999/2000:9). Dengan demikian dalam peningkatan teknik dasar perlu dijabarkan komponen-komponen dari teknik tersebut. Berdasarkan pada analisis rumpun gerak dan keterampilan dasar, permainan sepak bola memiliki tiga ketrampilan dasar gerak, yaitu lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulatif. Gerak lokomotor dalam sepak bola tercermin pada gerakan perpindahan tempat kesegala arah, melompat, meloncat, dan meluncur (Sucipto.dkk, 1999/2000:8). Gerak non lokomotor dalam sepak bola tercermin dalam gerakan yang tidak berpindah tempat seperti: menjangkau, melenting, membungkuk, meliuk. (Sucipto. dkk, 1999/2000:9). Gerak manipulatif dalam permainan sepak bola tercermin dalam gerakan seperti gerakan menggiring bola, menyundul bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola, dan menangkap bola bagi penjaga gawang serta lemparan kegawang (Sucipto. dkk, 1999/2000:9). Menurut Sukatamsi (1984:34) teknik-teknik sepak bola dibagi menjadi dua golongan, yaitu teknik dasar dengan bola dan teknik dasar tanpa bola. Teknik dasar dengan bola yaitu semua gerakan yang dilakukan menggunakan bola, yang terdiri dari: Menendang bola, Menghentikan bola, Menggiring bola, Gerak tipu dengan bola, Merampas atau merebut bola, Melempar bola, Teknik khusus penjaga gawang, Mengoper bola, dan Menyundul bola sedangkan Teknik dasar tanpa bola yaitu semua gerakan-gerakan tanpa menggunakan bola terdiri dari : Lari cepat dan mengubah arah, Melompat dan meloncat, Gerakan tipu tanpa bola, dan Gerakan khusus penjaga gawang.

Kemampuan menggiring bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Menggiring bola adalah gerakan dan aksi unik dalam permainan sepak bola yang didalamnya mengandung unsur seni, sebab adanya penggunaan kaki yang menyentuh bola dan sanggup mengubah arah dan kecepatan menggiring secara tiba-tiba dengan cara menggulingkan bola ketanah sambil berlari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arma Abdullah (1984:42) bahwa: "Menggiring bola dapat diartikan seni mengamankan beberapa bagian kaki dalam menyentuh atau menggulingkan beberapa bagian kaki dalam menyentuh atau menggulingkan kaki terus menerus ditanah sambil berlari". Sedangkan menurut Ilyas Haddade dan Ismail Tola (1991:50) mendefenisikan sebagai berikut: "Menggiring bola ialah membawa bola kedalam kontrol sambil berlari bola tetap dalam penguasaan (bola berada didekat kaki) dan dalam penguasaan untuk dimainkan". Jadi menggiring bola adalah cara membawa bola dengan menggunakan kaki dengan tujuan agar bola yang akan ditendang agar bola yang akan ditendang kegawang lawan lebih dekat. Pendapat lain mendefinisikan adalah Abd Abdi Rani (1992:27) sebagai berikut : "Menggiring bola adalah istilah sepak bola untuk lari dengan bola". Berdasarkan penjelasan diatas, maka pengertian menggiring bola adalah membawa bola dengan berbagai macam teknik sentuhan bola untuk membuka daerah atau melewati lawan, sehingga siswa dapat melakukan passing atau tembakan sedekat mungkin kegawan atau keteman. Dari hasil penguraian tersebut tentang pengertian mengiring bola adalah salah satu teknik dasar yang memegang peranan dalam permainan sepak bola. Dengan demikian apa bila setia siswa memiliki teknik penguasaan bola dengan baik dan benar sangatlah mudah dan menentukan keberhasilan suatu tim atau keseblasan. Apabila kemampuan tersebut dicapai dengan baik dengan sempurna, maka semua bentuk latihan yang pernah diberikan hendaknya diulang-ulangi secara tekun agar semakin

mantap. Sebab menggiring bola adalah keterampilan suatu teknik yang dilakukan dengan cara menggunakan berbagai gerakan kaki sambil berlari. Untung Suharjo (1984:138) memberikan pendapat sebagai berikut :“Salah satu tuntutan teknik yang harus dikuasai didalam menggiring bola adalah lari sambil menguasai bola”.

Oleh karena itu untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan dalam permainan sepak bola, khusus dalam teknik dasar menggiring bola harus latihan yang teratur serta sistematis dengan metode atau bentuk latihan yang tepat. Dalam hal ini, siswa harus membebaskan diri melindungi bola dan bergerak maju melakukan gerakan dan tipuan dalam menggiring bola. Sehubungan dengan ini dalam usaha meningkatkan kondisi fisik maupun skill siswa perlu adanya peningkatan kerja fisik. Menurut Moch. Sajoto (1988:16) mengemukakan bahwa : ”Dalam usaha peningkatan kondisi fisik, maka seluruh komponen tersebut harus dikembangkan. Walaupun disana sini dilakukan dengan sistem prioritas sesuai keadaan atau satu yang dibutuhkan tersebut.”

Pembinaan prestasi olahraga yang bertujuan pencapaian prestasi secara optimal memerlukan pelatihan yang terprogram dengan baik dan berkesinambungan. Setiap cabang olahraga memerlukan status kondisi fisik yang bervariasi perbedaannya satu sama lainnya.

Berkaitan dengan praktik pelatihan olahraga dalam upaya pencapaian prestasi yang optimal, harus disadari bahwa aspek-aspek fisik, teknik, strategi dan kematangan mental merupakan kesatuan yang harus selalu ditingkatkan. Untuk menentukan status kondisi fisik dasar dan bersifat umum yang harus diberikan jauh sebelum program khusus. Macam-macam komponen kondisi fisik yang perlu ditingkatkan dalam latihan adalah daya tahan kardiovaskuler, daya tahan kekuatan, kekuatan otot, kelentukan, kecepatan, stamina, kelincahan, dan power. (Harsono, 1988:100). Kondisi fisik menurut M. Sajoto (1988: 16) adalah suatu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharannya. Artinya bahwa didalam usaha peningkatan kondisi fisik maka seluruh komponen tersebut harus dikembangkan, walaupun disana sini dilakukan dengan sistem prioritas sesuai keadaan atau status tiap komponen itu dan untuk keperluan apa keadaan atau status yang dibutuhkan tersebut.

Khusus untuk menggiring bola, menurut pelaksanaannya dapat diidentifikasi ada dua komponen kondisi fisik yang paling berperan, yaitu, koordinasi mata-kaki dan kelincahan, sebab menggiring bola yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara berlari cepat dengan membawa bola melewati rintangan, sehingga memerlukan kondisi fisik yang prima seperti keseimbangan, koordinasi mata kaki dan kelincahan

METODE

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan rancangan penelitian “korelasional” dengan teknik pengambilan data dilakukan melalui tes dan pengukuran serta dokumentasi dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Nazir (2011: 54) “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Sedangkan Peneliti korelasi atau korelasional merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel lebih dari tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Kusumati, 2015).

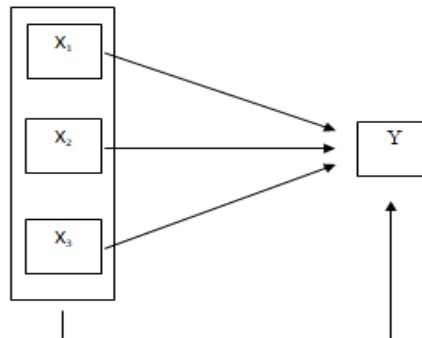
Peneliti korelasional dilakukan dalam berbagai bidang diantaranya pendidikan, social, maupun ekonomi. Penelitian ini hanya terbatas pada panafsiran hubungan antar variabel saja tidak sampai pada hubungan kausalitas, tetapi penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menjadi peneliti selanjutnya seperti penelitian eksperimen menurut Emzir, (2009) dalam buku Mia Kusumati (2015).

Populasi adalah semua hal yang akan diteliti, baik itu berupa obyek atau benda tidak hidup atau berupa subyek atau manusia atau perangkat sosial yang tersedia dalam sebuah penelitian (Rahmadani et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan murid SD Negeri Pandansari yang berjumlah 55 orang. Sampel adalah metode apa pun yang digunakan untuk mengidentifikasi sampel untuk tujuan penelitian (Purba et al., 2023). Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan data yang didapatkan mewakili populasi. Jadi sampel pada penelitian ini sebanyak 30 murid SD Negeri

Pandansari. Teknik pengambilan sampling dengan cara simple random sampling, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik undian.

Intrumen yang menjadi instrument utama adalah penelitian dan di bantu dengan kelengkapan alat-alat pengukur yaitu: 1) Tes Keseimbangan dengan Modified Bass Test of Dynamic Balance, 2) data koordinasi mata kaki dengan tes koordinasi mata kaki ke dinding dengan 20 detik, 3) Tes Kelincahan dengan Tes Lari Zig-Zag (Zig zag Run Test). Data yang perlu dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi; keseimbangan, kekuatan otot lengan dan kemampuan menggiring bola.

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (panjang lengan dan kekuatan otot lengan) dan variabel terikat (kemampuan servis bawah). Adapun desain penelitian bisa dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian
Sumber. Sugiyono (2015: 44)

Data yang terkumpul tersebut perlu dianalisis secara statistik deskriptif maupun inferensial untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian adapun gambaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Analisis data secara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum tentang data yang meliputi rata-rata, standar deviasi, varians, nilai maximum dan minimum. 2) Analisis secara inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menguji korelasi dan regresi sederhana dan ganda. Jadi, perlu diketahui sebelum melakukan analisis inferensial harus melakukan uji persyaratan dimana mencari normalitas data. Setelah data dikatakan normal maka dilanjutkan untuk melakukan analisis inferensial. keseluruhan analisis data statistik yang digunakan pada umumnya menggunakan analisis statistik dengan bantuan komputer pada program SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskriptif data

Analisis deskriptif data penelitian yang terdiri dari nilai keseimbangan, koordinasi mata kaki dan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid SD Negeri Bawakaraeng II Makassar dapat dilihat dalam rangkuman hasil analisis deskriptif yang tercantum pada tabel, sedangkan hasil lengkapnya ada pada lampiran.

Tabel 1. Rangkuman hasil analisis deskriptif data keseimbangan, koordinasi mata kaki, kelincahan, dan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola

Statistik	Keseimbangan	Koordinasi Mata Kaki	Kelincahan	Kemampuan Menggiring
N	40	40	40	40
Mean	71.25	10.48	17.947	21.56
Std. Deviasi	4.453	2	1.747	2.582
Minimum	61	7	15.16	18.22
Maksimal	79	15	21.36	27.37

Berdasarkan rangkuman hasil analisis deskriptif data pada tabel di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Untuk data keseimbangan, dari 40 jumlah sampel diperoleh nilai rata-rata 71.25 dan standar deviasi 4.453 dari data minimum 61 dan maksimal 79.
- b. Untuk data koordinasi mata kaki, dari 40 jumlah sampel diperoleh nilai rata-rata 10.48 dan standar deviasi 2. Data minimum 7 dan maksimal 15.
- c. Untuk data kelincahan, dari 40 jumlah sampel diperoleh nilai rata-rata 17.947 dan standar deviasi 1.747. Data minimum 15.16 dan maksimal 21.36.
- d. Untuk data kemampuan menggiring bola, dari 40 jumlah sampel diperoleh nilai rata-rata 21.56 dan standar deviasi 2.582. Data minimum 18.22 dan maksimal 27.37.

Pengujian Persyaratan Analisis

Suatu data penelitian yang akan dianalisis secara statistik harus memenuhi syarat-syarat analisis. Untuk itu setelah data komponen fisik yang terdiri atas keseimbangan, koordinasi mata kaki, dan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada penelitian ini terkumpul, maka sebelum dilakukan analisis statistik untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan dari setiap variabel tersebut yaitu dengan uji normalitas data Kolmogorov-Simirnov pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$. Dari hasil uji Kolmogorov-Simirnov yang dilakukan, diperoleh hasil sebagaimana yang terlampir. Untuk hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel rangkuman berikut :

Tabel 2. Rangkuman hasil uji normalitas data keseimbangan, koordinasi mata kaki, kelincahan, dan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola.

No	Variabel	Probabilitas	α	Ket.
1	Keseimbangan	0.200	0,05	Normal
2	Koordinasimata kaki	0.154	0,05	Normal
3	Kelincahan	0.184	0,05	Normal
4	Kemampuan menggiringbola	0.200	0,05	Normal

Berdasarkan tabel tersebut yang merupakan rangkuman hasil pengujian normalitas data pada tiap-tiap variabel penelitian, dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Dalam pengujian normalitas data keseimbangan diperoleh nilai probabilitas = 0,200 lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$ atau pada taraf signifikan 95%. Dengan demikian data keseimbangan yang diperoleh berdistribusi normal.
- b. Dalam pengujian normalitas data koordinasi mata kaki diperoleh nilai probabilitas = 0,154 lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$ atau pada taraf signifikan 95%. Dengan demikian data koordinasi mata kaki yang diperoleh berdistribusi normal.
- c. Dalam pengujian normalitas data kelincahan diperoleh nilai probabilitas = 0,184 lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$ atau pada taraf signifikan 95%. Dengan demikian data kelincahan yang diperoleh berdistribusi normal.
- d. Dalam pengujian normalitas data kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola diperoleh nilai probabilitas = 0,200 lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$ atau pada taraf signifikan 95%. Dengan demikian data kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola yang diperoleh berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi pada taraf signifikan 95%. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari komponen fisik yang terdiri atas keseimbangan, koordinasi mata kaki, dan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid SD Negeri Bawakaraeng II Makassar.

Adapun hipotesis yang diuji kebenarannya pada penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Hipotesis pertama
 Ada pengaruh keseimbangan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid SD Negeri Bawakaraeng II Makassar.
 Hipotesis statistik :
 Ho : $\beta_1 = 0$
 H1 : $\beta_1 \neq 0$
Hasil pengujian :

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data keseimbangan terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola diperoleh nilai (t_0) = -2.394 ($p < \alpha = 0,05$). Selanjutnya nilai korelasi (r) = -0.722 dan nilai koefisien determinan = $(-0.722)^2 \times 100\% = 52.12\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan keseimbangan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid SD Negeri Bawakaraeng II Makassar. Kemampuan menggiring bola dipengaruhi oleh keseimbangan sebesar 52.12%.

b. Hipotesis kedua

Ada pengaruh koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid SD Negeri Bawakaraeng II Makassar.

Hipotesis statistik :

$H_0 : \beta_2 = 0$

$H_1 : \beta_2 \neq 0$

Hasil pengujian :

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola diperoleh nilai (t_0) = -2.098 ($p < \alpha = 0,05$). Selanjutnya nilai korelasi (r) = -0.653 dan nilai koefisien determinan = $(-0.653)^2 \times 100\% = 42.64\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid SD Negeri Bawakaraeng II Makassar. Kemampuan menggiring bola dipengaruhi oleh koordinasi mata kaki sebesar 42.64%.

c. Hipotesis ketiga

Ada pengaruh kelincuhan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid SD Negeri Bawakaraeng II Makassar.

Hipotesis statistik :

$H_0 : \beta_3 = 0$

$H_1 : \beta_3 \neq 0$

Hasil pengujian :

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data kelincuhan terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola diperoleh nilai (t_0) = 4.067 ($p < \alpha = 0,05$). Selanjutnya nilai korelasi (r) = -0.767 dan nilai koefisien determinan = $(-0.767)^2 \times 100\% = 58.82\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan kelincuhan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid SD Negeri Bawakaraeng II Makassar. Kemampuan menggiring bola dipengaruhi oleh kelincuhan sebesar 58.82%.

d. Hipotesis keempat

Ada pengaruh secara bersama-sama antara keseimbangan, koordinasi mata kaki, dan kelincuhan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid SD Negeri Bawakaraeng II Makassar.

Hipotesis statistik :

$H_0 : \beta_{1,2,3} = 0$

$H_1 : \beta_{1,2,3} \neq 0$

Hasil pengujian :

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data keseimbangan, koordinasi mata kaki, dan kelincuhan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola (F_0) = 31.289 ($p < \alpha = 0,05$). Selanjutnya nilai korelasi (r) = 0.850 dan nilai koefisien determinan = $(-0.850)^2 \times 100\% = 72.3\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh keseimbangan, koordinasi mata kaki dan kelincuhan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola murid SD Negeri Bawakaraeng II Makassar. Kemampuan menggiring bola dipengaruhi oleh keseimbangan, koordinasi mata kaki, dan kelincuhan sebesar 72.3%.

Pembahasan

Hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, menunjukkan bahwa dari empat hipotesis yang diajukan, semuanya diterima dan menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dari hasil tersebut komponen fisik yang terdiri atas keseimbangan, koordinasi mata kaki, kelincahan dan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada penelitian ini relevan dengan kerangka berpikir yang telah dikembangkan berdasarkan teori-teori yang mendukung penelitian.

Hasil hipotesis pertama; ada pengaruh yang signifikan keseimbangan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid SD Negeri Bawakaraeng II Makassar.

Keseimbangan badan memberikan peranan yang penting pada kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola, karena ketika membawa bola sambil bergerak badan harus dijaga titik keseimbangannya agar bola mudah dikuasai atau bola sering dekat dari kaki sehingga pemain harus selalu dalam posisi siap. Dalam situasi dan kondisi apapun keseimbangan dapat berperan dan akan menghasilkan menggiring bola yang betul dan dapat dipassing keteman seregu.

Hasil hipotesis kedua; ada pengaruh yang signifikan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid SD Negeri Bawakaraeng II Makassar.

Koordinasi mata kaki sebagai indikator dalam menentukan kecepatan menggiring bola dalam permainan bola kaki dapat dilihat dari proses gerakannya, dimana koordinasi mata kaki sangat berperan dalam memberikan passing terhadap bola dan bola tidak perlu lagi dilihat. Tanpa ditunjang oleh koordinasi mata kaki yang baik maka gerakan akan lambat dan lemah sehingga mendribling hasilnya kurang baik.

Hasil hipotesis ketiga; ada pengaruh yang signifikan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid SD Negeri Bawakaraeng II Makassar.

Kemampuan kelincahan dapat dilihat dari adanya kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu sedang bergerak tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya. Kelincahan dapat dicapai apabila didukung oleh kemampuan bereaksi dan beradaptasi dengan situasi keseimbangan yang baik. Sehingga dalam melakukan gerakan menggiring bola, diperlukan kelincahan dapat mengubah arah dengan cepat pada waktu bergerak dengan kecepatan tinggi.

Kelincahan dianalisis dari proses gerak yang terlibat di dalamnya, maka kelincahan mendukung kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola. Seorang pemain sepakbola yang memiliki kelincahan, maka dengan sendirinya mempunyai keterampilan atau skill pada saat menggiring bola dengan baik.

Hasil hipotesis keempat; ada pengaruh yang signifikan keseimbangan, koordinasi mata kaki dan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid SD Negeri Bawakaraeng II Makassar.

Apabila pemain sepakbola memiliki komponen fisik yang terdiri atas keseimbangan, koordinasi mata kaki dan kelincahan secara bersama-sama dalam kondisi yang baik akan mampu melakukan seluruh rangkaian dalam pelaksanaan gerakan menggiring bola dalam permainan sepakbola.

SIMPULAN

Sesuai dari hasil analisis pengujian hipotesis dengan berdasar pada masalah yang diajukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan keseimbangan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid SD Negeri Bawakaraeng II Makassar.
2. Ada pengaruh yang signifikan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid SD Negeri Bawakaraeng II Makassar.
3. Ada pengaruh yang signifikan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid SD Negeri Bawakaraeng II Makassar.
4. Ada pengaruh yang signifikan antara keseimbangan, koordinasi mata kaki dan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid SD Negeri Bawakaraeng II Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Ateng. 1992. Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani. Jakarta: Depdikbud.
- Aip Syarifudin dan Muhadi. 1992/1993. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT . Rineka Cipta.
- A. Sarumpaet, dkk 1992. Permainan Besar. Jakarta : Departement Pendidikan dan kebudayaan Dirjen pendidikan Tinggi.
- Eric C. Batty. 1982. Sepakbola Pembinaan Teknik Dan Kondisi. Jakarta : PT Gramedia (Agus setiadi).
- Haddade, Ilyas dan Tola, Ismail. 1991. Penuntun Mengajar Dan Melatih Sepakbola. Ujung Pandang : FPOK IKIP.
- Harsono, 1988. Coaching Dan Aspek-Aspek Psikologi Dalam Coaching. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti.
- Imam Hidayat. 1986. Pengetahuan Dasar Gerak. Jakarta: RatuNika.
- Imam Soejoedi. 1979. Permainan dan Metodik Buku II. Jakarta: Depdikbud.
- Muchtar, Remmy .1992. Olahraga Pilihan Sepakbola. Jakarta : Depdikbuk Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi PPTK.
- Nurhasan, M.Pd, Drs. 2001. Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani Prinsip-prinsip dan Penerapannya. Dirjen Olahraga, Diknas, Jakarta.
- Phil Yanuar Kiram. 1991. Belajar Motorik. Jakarta: Depdikbud.
- Purba, S., Ahadid, A., Putra, W., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya.
- Rahmadani, E., Mashuri, M. T., Sitopu, J. W., Hasanuddin, M. I., Suarsana, I. M., Asriadi, M., Putri, J. H., Maharani, I., Hasanuddin, M. I., Maswar, Elfina, H., & Irwanto. (2023). Statistika Pendidikan.
- Robert Koger, 2005. Latihan Dasar Andal Sepakbola Remaja. Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta
- Sajoto Moch. 1988. Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga. FPOK IKIP Semarang.
- Sugiyanto dan Sudjarwo. 1991. Perkembangan dan Belajar Gerak Modul 1-6. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2015. Statistika Dalam Penelitian. Bandung : Penerbit CV. Alfabetha.
- Sukintaka. 1991. Teori Bermain Untuk D2 PGSD PENJASKES. Jakarta: Depdikbud.
- Surakhmad, Winarno. 1982. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Dan Teknik Bandung : PT Trasito
- Yusuf Adisasmita. 1989. Hakikat, Filsafat dan Peranan Pendidikan Jasmani Dalam Masyarakat. Jakarta: Depdikbud.